

PENGEMBANGAN MEDIA KHS MATERI PHBS TENTANG MAKANAN SEHAT SISWA KELAS I SD MUHAMMADIYAH MRISI

FERI BUDI SETYAWAN¹⁾, AYU PUSPITA SARI^{2*)}

**Korespondensi Penulis: ayu2000005277@webmail.uad.ac.id*

¹⁾ **Universitas Ahmad Dahlan**

Jl. Ki Ageng Pemanahan No. 19 Sorosutan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta

Disubmit: Januari 2024; Direvisi: Maret 2024; Diterima: Maret 2024

DOI: 10.35706/judika.v12i1.11117

ABSTRACT

Interaction between educators and students can produce a good learning process through KHS (Key to Healthy Living) media which is a silent visual media containing various images, understandings, and benefits (vegetables, fruits, side dishes, and staple foods). The purpose of the study was to explain and describe the quality of KHS media based on expert opinions and student responses. Type of R&D (Research and Development) research method by combining two types of quantitative and qualitative research. Data collection techniques are interviews, observations, questionnaires, and documentation. ADDIE development model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). The object of research at SD Muhammadiyah Mrisi and the research subjects of principals, teachers, and grade I students. The results showed that media assessments obtained an average score of 93.33 categories of "very good", material experts obtained an average score of 91 categories of "very good", and linguists obtained an average score of 88 categories of "very good". The overall score of expert validation was 272.33 with an average score of 90.77 in the "very good" category used by the trial. After the media was tested, it got a total of 112 with an average score of 100 in the "very good" category. It is stated that the KHS media PHBS material about healthy food for grade I students of SD Muhammadiyah Mrisi has very good quality used for learning media for teachers and students.

Keywords: Media KHS, PHBS, Healthy Food

ABSTRAK

Interaksi antara pendidik dan peserta didik dapat menghasilkan proses pembelajaran yang baik melalui media KHS (Kunci Hidup Sehat) yang merupakan media visual diam berisikan macam-macam gambar, pengertian, dan manfaat (sayur, buah, lauk pauk, dan makanan pokok). Tujuan penelitian untuk menjelaskan dan mendeskripsikan kualitas media KHS berdasarkan pendapat para ahli dan respon siswa. Jenis metode penelitian R&D (*Research and Development*) dengan menggabungkan dua jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Objek penelitian di SD Muhammadiyah Mrisi dan subjek penelitian kepala sekolah, guru, dan siswa kelas I. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian media didapatkan nilai rata-rata 93,33 kategori "sangat baik", ahli materi didapatkan nilai rata-rata 91 kategori "sangat baik", dan ahli bahasa didapatkan nilai rata-rata 88 kategori "sangat baik". Skor keseluruhan dari validasi ahli 272,33 dengan rata-rata nilai 90,77 kategori "sangat baik" digunakan uji coba. Setelah media diuji cobakan mendapat jumlah keseluruhan 112 dengan rata-rata nilai 100 kategori "sangat baik". Dinyatakan media KHS materi PHBS tentang makanan sehat siswa kelas I SD Muhammadiyah Mrisi memiliki kualitas sangat baik digunakan untuk media belajar bagi guru dan siswa.

Kata kunci: Media KHS, PHBS, Makanan Sehat

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagian besar bergantung pada pendidikan yang bertujuan untuk proses pertumbuhan manusia dan pemerataan potensi belajar guna mencapai mutu pendidikan yang diinginkan. Menurut Elvira (2021) permasalahan saat ini Indonesia tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan saja, tetapi Indonesia juga merevisi kualitas pendidikan dalam proses pembelajaran. Penentu utama kualitas pendidikan ialah sumber daya manusia seperti interaksi antara pendidik dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar, yang mana guru berperan penting sebagai pendidik dan pembimbing. Berdasarkan Ahmad dkk. (2023) dijelaskan pendidik sebagai fasilitator dan siswa berperan aktif. Maka guru perlu memikul tanggung jawab, tugas dan menggambarkan perilaku interaksi siswa pada kegiatan belajar di kelas. Jika kegiatan belajar mengajar ingin dicapai sesuai tujuan, maka pemerintah harus berusaha menyesuaikan pendidikan dengan tuntutan zaman di abad 21. Perubahan kurikulum dari zaman kemerdekaan hingga K13 didasarkan pada perubahan zaman dibidang pendidikan. Menurut Angga dan Suryana (2021) bahwa perubahan kurikulum sangat dibutuhkan dan diharuskan sesuai perkembangan zaman. Saat ini K13 akan disempurnakan ke kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah program untuk meningkatkan kualitas pendidik dan peserta didik pada kegiatan belajar mengajar dikelas. Untuk menjalankan proses pembelajaran yang terencana dan baik demi meningkatkan kualitas pendidikan, maka pendidik dan peserta didik harus siap menerapkan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran.

Proses pembelajaran melibatkan pendidik dan peserta didik di lingkungan belajar. Winatha dan Ariningsih (2020) berpendapat bahwa guru diharuskan bisa menciptakan suasana belajar lebih bermakna, dinamis, dan menyenangkan. Maka dibutuhkannya suatu media yang dapat meningkatkan minat dan semangat belajar siswa, serta memudahkan guru untuk mentransferkan pesan dan pelajaran yang diterima siswa dengan baik. Namun pada faktanya masih ditemui beberapa guru

masih belum mampu menguasai media dalam pembelajaran. Salah satunya ialah kurangnya variasi guru SD Muhammadiyah Mrisi dalam penggunaan media yang kreatif dan inovatif. SD tersebut hanya terfokus pada buku paket sebagai bahan utama sumber belajar, maka siswa mudah bosan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkannya dan diciptakannya sebuah media edukasi pada proses pembelajaran.

Media berasal dari kata jamak yang berarti perantara (Pradiani dkk., 2023). Media sebagai sumber belajar yang mentransferkan pesan, menyampaikan sarana informasi pengetahuan dan dapat mengatasi permasalahan siswa disekolah. Terdapat beberapa alat pendukung jalannya kegiatan belajar mengajar di sekolah seperti: APE, alat peraga dan media pembelajaran. APE adalah alat untuk belajar sambil bersenang-senang yang terdiri dari permainan dan aktivitas tidak terstruktur yang diawasi oleh guru (Agustia, 2023). APE memiliki fungsi mendidik dan fungsi menghibur, serta mengoptimalkan perkembangan anak. APE bersifat tradisional seperti: kartu lambang bilangan, boneka jari, kartu pasangan, kotak alfabet, dan puzzle besar. Menurut Kristina dkk. (2023) bahwa alat peraga merupakan alat bantu pendidikan dengan segala rupa barang yang digunakan untuk memperagakan modul pendidikan. Alat peraga seperti: balok unit, papan berpaku, menara kerucut, jangka, dakon KPK dan dakon FPB, dan lainnya.

Berikutnya Kristina dkk. (2023) berpendapat bahwa agar proses pembelajaran dapat berlangsung di dalam kelas, bahan pembelajaran harus digunakan melalui media yang dapat membantu masyarakat mengatasi keterbatasan waktu dan lokasi yang objeknya sangat besar, dan memperjelas penyajian modul agar tidak verbalistik. Contoh media pembelajaran SD seperti: bagan, grafik, peta, media Kunci Hidup Sehat (KHS) dan gambar. Maka, melalui media dapat menunjang jalannya proses pembelajaran di SD Muhammadiyah Mrisi pada materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

PHBS merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan di lingkungan sekolah oleh pendidik, peserta didik, dan masyarakat yang didasarkan pada

kesadaran sebagai konsekuensi pembelajaran. Wewenang sekolah untuk menerapkan PHBS merupakan bentuk cara meningkatkan kesehatan warga sekolah guna menciptakan sekolah nyaman dan bersih, mencegah penyakit serta sehat dalam melaksanakan berbagai kegiatan (Santi dkk., 2021). Kurangnya kefokusannya guru dalam pengajaran dan penerapan PHBS kepada siswa, sehingga kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya menerapkan PHBS (Sinaga dan Fidorova, 2023). Maka dari itu peran guru diharapkan dapat mengedukasikan dan menerapkan PHBS untuk mendorong siswa membiasakan diri menjaga kesehatannya di lingkungan sekolah maupun keluarga.

Pelaksanaan kegiatan program PHBS di seluruh Indonesia terdiri dari beberapa indikator. Wahida (2023) mendeskripsikan indikator PHBS diantaranya: mencuci tangan, memanfaatkan tong sampah, menjaga kebersihan jamban, mencuci gigi, minum air bersih, rutin minum obat cacing, dan melakukan aktivitas fisik secara teratur, serta mengonsumsi makanan sehat. Makanan sehat adalah makanan yang terdapat zat gizi, zat gizi yang dimaksud ialah zat-zat yang dibutuhkan tubuh (Wahida, 2023). Zat gizi seperti vitamin, karbohidrat, protein dan mineral. Berdasarkan informasi dari penelitian Nursoba dkk. (2023) tentang mewabahnya gizi buruk saat ini, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang perlunya menjaga pola hidup sehat melalui konsumsi makanan sehat. Salah satu solusinya ialah anak usia sekolah dasar dianjurkan mengonsumsi makanan sehat untuk meningkatkan kualitas hidup siswa sebagai penerus bangsa. Edukasi ini dapat terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) tentang makanan sehat dalam penyampaian materinya dengan menggunakan media KHS.

Media KHS terbuat dari papan *hardboard* berbentuk kunci pada dasarnya, dengan ukuran *panjang x lebar* = 60 cm x 20 cm dan 25 diameter lingkaran. Media berupa kartu materi yang berisi macam-macam gambar, pengertian dan manfaat dari sayur, buah, lauk pauk dan makanan pokok. Tampilan media KHS diberi warna

dan gambar menarik. Media digunakan sebagai apersepsi awal sebelum pembelajaran, melalui media makanan sehat dapat memotivasi dan membentuk siswa berakal cerdas dalam hidup sehat. Melalui media tersebut diharapkan bisa mendorong jalannya kegiatan belajar siswa kelas I SD Muhammadiyah Mrisi.

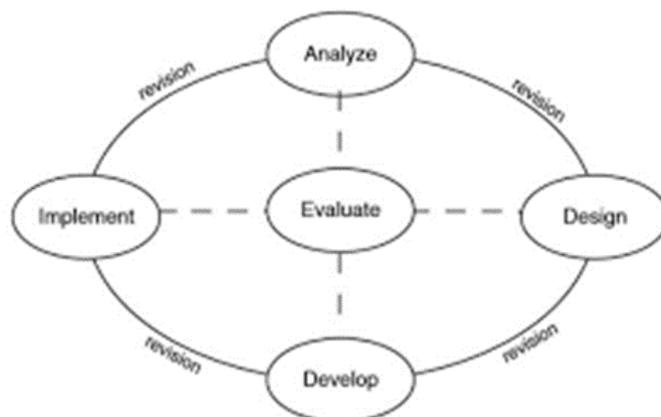
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada kepala sekolah dan siswa SD Muhammadiyah Mrisi pada hari jumat tanggal 09 Juni 2023 diperoleh hasil penelitian bahwa penerapan PHBS dilakukan melalui, pertama: fasilitas sekolah yaitu tempat cuci tangan, dan alat gosok gigi dalam rangka ajakan menguatkan pola hidup bersih dan sehat, kedua: sudah ada dukungan untuk melakukan kerjasama dengan mitra kesehatan yaitu puskesmas guna mengecek kantin sehat, ketiga: poster makanan sehat, keempat: pemberian imunisasi secara rutin, dan kelima: *screening* untuk mendukung tindak lanjut dari pantauan sekolah terkait pengetahuan siswa tentang pentingnya PHBS. Adapun kendala di SD Muhammadiyah Mrisi sebagai berikut, pertama: program kantin sehat belum berjalan secara maksimal karena belum ada evaluasi berkala. Belum 100% menjual makanan sehat di kantin sehat, namun hanya beberapa saja seperti buah, makanan tanpa pengawet dan sebagainya. Siswa hanya mendapatkan materi kesehatan dari pelajaran PJOK saja, kedua: kurangnya sekolah dalam program kerja dan sosialisasi PHBS tentang makanan sehat yang diberikan kepada siswa, ketiga: rendahnya penerapan dan pemahaman teori siswa dalam mengkonsumsi makanan sehat, dikarenakan guru kurang mengingatkan dan menghimbau siswa secara rutin terkait makanan sehat, keempat: jumlah media yang kreatif dan inovatif tentang PHBS di SD Muhammadiyah Mrisi relatif terbatas. Berdasarkan pernyataan di atas, menunjukkan bahwa siswa SD Muhammadiyah Mrisi belum mengembangkan media KHS dan belum memaksimalkan pemahaman siswa akan pentingnya PHBS khususnya tentang makanan sehat.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian berpusat terkait bagaimana langkah-langkah pengembangan media KHS materi PHBS tentang makanan sehat, bagaimana pendapat para ahli terhadap kualitas media KHS materi

PHBS tentang makanan sehat, dan bagaimana respon siswa terhadap media KHS materi PHBS tentang makanan sehat. Tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan media KHS materi PHBS tentang makanan sehat, mendeskripsikan kualitas media KHS materi PHBS tentang makanan sehat dari pendapat para ahli, dan mendeskripsikan respon siswa terhadap media KHS materi PHBS tentang makanan sehat.

METODOLOGI

Penelitian ini mengembangkan sebuah media Kunci Hidup Sehat (KHS) melalui metode R&D (*Research and Development*), serta menggabungkan dua jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif. Metode R&D (*Research and Development*) yaitu metode yang mengembangkan, menciptakan produk, serta melengkapi produk yang sudah ada, serta dilakukan uji kualitas produk (Nita dan Putri, 2023). Menurut Branch (Sugiyono, 2019) pengembangan media KHS menggunakan metode ADDIE terdiri dari lima langkah sebagai berikut.



Gambar 1. Langkah-langkah Metode ADDIE

Analisis (*analysis*) yaitu berkaitan dengan proses memeriksa lingkungan dan keadaan kerja untuk menentukan item apa yang memerlukan pengembangan. Hal-hal yang dianalisis adalah karakteristik siswa dan kebutuhan media. Desain (*design*) adalah perancangan produk sesuai yang diinginkan. Ada beberapa unsur-unsur yang akan dilakukan dalam merancang produk yaitu pengkajian materi,

menentukan komponen media, dan pembuatan kartu materi. Pengembangan (*development*) adalah proses menciptakan dan mengevaluasi sesuatu.

Tahap pengembangan akan dinilai oleh dosen PGSD Univeritas Ahmad Dahlan pada bidang ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa sebelum digunakan kepada pengguna. Penilaian media dilakukan berdasarkan komentar dan saran untuk melakukan perbaikan produk. Implementasi (*implementation*) adalah kegiatan mengimplementasikan produk untuk siswa kelas I SD Muhammadiyah Mrisi. Evaluasi (*evaluation*) adalah proses penentuan apakah setiap tahapan kegiatan dan hasil akhirnya telah memenuhi standar. Penelitian ini berawal dari konsep desain yang diwujudkan dalam bentuk gambar desain, proses pembuatan, dan proses pengujian terhadap produk yang telah dibuat. Tahap uji coba yang berguna untuk mengetahui tingkat kualitas produk media KHS yang dibuat dengan urutan sebagai berikut, pertama: desain uji coba, kedua: subjek uji coba, ketiga: jenis data, keempat: instrumen pengumpulan data, dan kelima: teknik analisis data.

Tahap desain uji coba yaitu tahap pelaksanaan evaluasi yang terdiri dari uji coba ahli/validasi dan uji coba produk guna memperbaiki dan mengetahui kualitas media KHS materi PHBS tentang makanan sehat siswa kelas I Sekolah Dasar yang sudah dibuat, maka dibutuhkan data yang lengkap dari tahapan desain uji coba. Desain uji coba ahli/validasi dilakukan oleh Dosen PGSD Univeritas Ahmad Dahlan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sedangkan subjek uji coba produk dilakukan oleh siswa kelas I SD Muhammadiyah Mrisi dengan dibagikan angket/kuesioner kepada 17 siswa dengan tujuan untuk uji coba kualitas media. Instrumen pengumpulan data pada pengembangan media KHS yaitu angket/kuesioner dan wawancara. Menurut Rahmawati (2020) angket/kuesioner adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur hasil pertanyaan, dan alat ukur yang digunakan apabila responden jumlahnya besar dan tidak buta huruf. Jenis kuesioner yang digunakan adalah checklist atau daftar periksa yang memuat pertanyaan atau pernyataan yang perlu diperhatikan. Selanjutnya, responden menunjukkan hasil yang diharapkan dengan simbol (√)

pada tanggapannya. Angket sering digunakan dalam penelitian dikarenakan cenderung sederhana dan efektif.

Angket ditujukan kepada ahli materi, ahli media, ahli bahasa, dan respon siswa. Para ahli melakukan penilaian untuk mengumpulkan data berupa kualitas media KHS yang dikembangkan. Para ahli yaitu dosen PGSD Univeritas Ahmad Dahlan yang memiliki kemampuan di bidangnya masing-masing. Kuesioner yang dibagikan kepada siswa untuk memastikan pendapat mereka terhadap pernyataan terkait media media KHS yang sedang dikembangkan. Kisi-kisi angket/kuesioner untuk lembar instrumen penilaian ahli media berkaitan dengan aspek kemudahan, tampilan, dan keamanan. Lembar instrumen penilaian ahli materi berkaitan dengan aspek kekuualitasan isi, kekuualitasan penyajian, dan ketepatan materi. Lembar instrumen penilaian ahli bahasa berkaitan dengan aspek penggunaan bahasa. Lembar respon siswa berkaitan dengan aspek tampilan dan kemudahan penggunaan media.

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dan memahami perlunya analisis kebutuhan media yang akan dikembangkan. Wawancara digambarkan sebagai teknik pengumpulan data yang melibatkan percakapan antara sumber dan pewawancara (Sari, 2022). Faktor utama yang mempengaruhi efektivitas wawancara adalah teknik wawancara. Penelitian ini menggunakan angket wawancara yakni peneliti sebagai pewawancara dan narasumber yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa kelas I SD Muhammadiyah Mrisi. Wawancara dilakukan secara tidak berstruktur, dengan langsung menanyakan permasalahan secara garis besar mengenai informasi. Penelitian dan pengembangan ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

a. Analisis Data Validasi Ahli

Pengembangan dan penelitian produk merupakan skor evaluasi untuk setiap indikator dengan lima kriteria yang dilaksanakan oleh ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa, serta respon siswa. Lembar evaluasi kualitas media KHS menggunakan skala likert untuk memproses data ahli dan umpan balik siswa. Data

kuantitatif menggunakan skala likert berdasarkan kriteria skor penilaian sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Skor Penilaian

Kriteria	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Kurang Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

b. Analisis Angket Validitas Respon Siswa

Penelitian ini menggunakan angket pada respon siswa dalam bentuk skala Guttman (Baba, 2022), dijelaskan bahwa untuk mendapatkan tanggapan yang tepat dari responden dan hanya memiliki dua interval seperti “pernah-tidak pernah”, “ya-tidak”, “setuju-tidak setuju”, “positif-negatif”, “benar-salah”, dan lainnya. Skala pengukuran ini menghasilkan pernyataan dalam bentuk daftar periksa. Dengan skor satu yang mewakili persetujuan dan skor nol yang mewakili ketidaksepakatan.

Tabel 2. Penilaian Siswa

Penilaian	Jawaban
Centang (✓)	Ya
Silang (×)	Tidak

Ketika telah melaksanakan penilaian, maka skor yang diperoleh dihitung menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Tunggadewi dan Intan (2018) yang telah dimodifikasi sebagai berikut.

$$N = \frac{\sum x}{\sum maks} x 100,$$

dengan N = nilai, $\sum x$ = jumlah skor yang diperoleh, dan $\sum maks$ = jumlah skor maksimal. Sedangkan untuk menghitung skor respon siswa kelas I SD Muhammadiyah Mrisi yang didapat berdasarkan skala Guttman dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100,$$

dengan P = nilai, f = jumlah skor yang di peroleh, dan n = jumlah skor maksimal. Selanjutnya mengubah hasil yang di dapat menjadi data kualitatif, sehingga hasil yang di peroleh dapat di ketahui dengan mengkategorikan dalam tabel kategori (Agustin dan Wintarti, 2021).

Tabel 3. Kategori Penilaian

No	Tingkat Pencapaian	Keterangan
1.	0 - 46	Sangat Kurang
2.	47 - 60	Kurang
3.	61 - 73	Cukup
4.	74 - 85	Baik
5.	86 - 100	Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bermula pada hari Jumat tanggal 09 Juni 2023 diperoleh hasil observasi bahwa kurangnya variasi guru SD Muhammadiyah Mrisi dalam penggunaan media yang kreatif dan inovatif, maka siswa cepat bosan serta kurang fokus dalam proses pembelajaran. SD Muhammadiyah Mrisi juga telah mengedukasi dalam menguatkan PHBS tentang makanan sehat seperti kerjasama dengan mitra kesehatan yaitu puskesmas guna mengecek kantin sehat, poster makanan sehat, *screening* untuk mendukung tindak lanjut dari pantauan sekolah terkait pengetahuan siswa tentang pentingnya PHBS, dan sebagainya. Tidak setiap hari siswa menerapkan kegiatan PHBS tentang makanan sehat, melainkan siswa melakukan kegiatan tersebut hanya pada saat kegiatan PHBS tentang makanan sehat berlangsung.

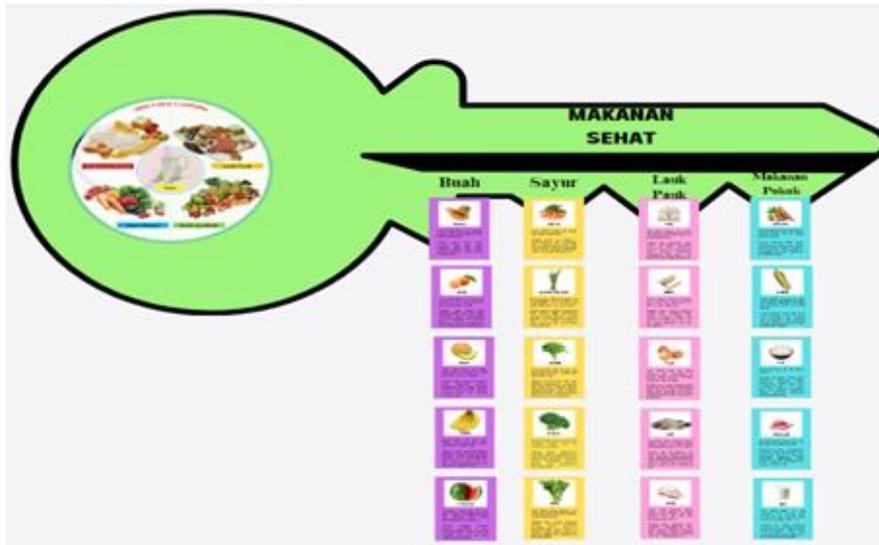
Dikarenakan rendahnya guru dalam mengingatkan dan menghimbau siswa secara rutin terkait makanan sehat yang diterapkan setiap hari. Hasil data wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah, guru dan siswa kelas I SD Muhammadiyah Mrisi pada hari Selasa tanggal 07 November-hari Kamis tanggal 14 Desember 2023 diperoleh data bahwa kurangnya penggunaan media PHBS dalam proses pembelajaran, dikarenakan jumlah media PHBS di SD

Muhammadiyah Mrisi relatif terbatas. Selain itu, sekolah tersebut belum ada pengembangan dan penggunaan media makanan sehat di kelas I. Hal ini menimbulkan rendahnya siswa akan pentingnya penerapan dan pemahaman teori siswa dalam mengkonsumsi makanan sehat secara rutin. Oleh karena itu diperlukannya penggunaan media KHS sehingga siswa dapat membedakan dan mengelompokkan antara (buah, sayur, lauk pauk dan makanan pokok), siswa dapat memahami pengertian dan manfaat (buah, sayur, lauk pauk, dan makanan pokok), serta dapat meningkatkan pola hidup bersih dan sehat siswa kelas I. Jika sejak kelas rendah siswa sudah dibentuk dan diajarkan hidup sehat, maka seterusnya siswa akan terbiasa melakukan hidup sehat terutama mengkonsumsi makanan sehat secara rutin. Melalui makanan sehat dapat meningkatkan kecerdasan otak siswa dan meningkatkan kualitas hidup agar tidak mudah sakit. Di dalam media ini memuat macam-macam gambar, pengertian dan manfaat dari (sayur, buah, lauk pauk, dan makanan pokok) yang mudah dicari dan sering kita konsumsi.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang didapatkan bahwa diperlukannya suatu media yang kreatif dan inovatif untuk menarik perhatian siswa dan memotivasi agar lebih meningkatkan pemahaman siswa akan pentingnya PHBS tentang makanan sehat dengan baik. Siswa kelas I yang mana siswa lebih suka mengalami pembelajaran secara langsung dan berpartisipasi aktif di dalamnya. Menurut perkembangan kognitif, siswa SD berpindah ke tahap operasional konkrit seperti media berupa gambar dan memiliki warna yang menarik. Salah satunya yaitu media KHS termasuk benda konkret yang dapat dipegang, dibaca, dilihat secara langsung oleh siswa. Siswa SD Muhammadiyah Mrisi lebih menyukai pembelajaran dengan menggunakan media KHS yang dilakukan guru setiap hari sebagai apersepsi awal, sehingga membuat siswa antusias dan memiliki rasa ingin tau yang tinggi.

Pada dasarnya setiap karakteristik siswa berbeda-beda, ada yang suka membaca materi pada media yang kreatif dan memahami isi materinya, serta ada pula yang suka melihat gambar yang memiliki warna menarik pada media yang

kreatif namun belum memahami isinya. Adapun desain awal media KHS yang akan dikembangkan sebagai berikut.



Gambar 2. Desain Awal Media KHS

Penggunaan media KHS digunakan sebagai sarana pembelajaran guru dalam menjelaskan materi makanan pada siswa kelas I SD sehingga siswa tidak mudah bosan saat kegiatan belajar, menambahkan rasa semangat, siswa dapat membedakan dan mengelompokkan antara (buah, sayur, lauk pauk dan makanan pokok), siswa dapat memahami pengertian dan manfaat (buah, sayur, lauk pauk, dan makanan pokok). Pada dasarnya siswa kelas I bagus untuk dibentuk hidup sehat terutama tentang makanan sehat. Jika sejak kelas rendah siswa sudah dibentuk dan diajarkan hidup sehat, maka seterusnya siswa akan terbiasa melakukan hidup sehat terutama mengonsumsi makanan sehat secara rutin. Melalui makanan sehat dapat meningkatkan kecerdasan otak siswa dan meningkatkan kualitas hidup agar tidak mudah sakit.

Berdasarkan hasil penelitian Nursoba dkk. (2023) bahwa media piramida, yang mirip dengan media KHS, makanan sehat sangat penting menjadi sarana pengajaran gizi secara lugas dan membantu siswa lebih memahami materi makanan bergizi. Selain itu meningkatkan hasil belajar, membiasakan siswa

mengonsumsi makanan sehat, serta dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang makanan sehat, sikap dan perilaku makan yang baik.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Irmayanti dkk. (2022) yang membahas *scrapbook* sebagai media tematik tema makanan, siswa menjadi lebih bersemangat dan lebih mudah memahami informasi tentang makan sehat, sehingga memudahkan pembelajaran serta mendorong mereka lebih aktif dan antusias dalam belajar. Media *scrapbook* dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa karena memuat konten edukatif dengan penjelasan ringkas dan corak khas pada setiap halamannya. Oleh karena itu melalui media yang menarik seperti media KHS, media Piramida Makanan Sehat, dan media *Scrapbook* memiliki banyak manfaat untuk mendorong proses pembelajaran berlangsung.

Implementasi pada media KHS materi PHBS tentang makanan sehat dilakukan kepada 17 siswa SD Muhammadiyah Mrisi yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Siswa akan dipersilahkan untuk mempelajari dan menggunakan media pada saat pembelajaran, sehingga nantinya akan diketahui respon siswa sesudah menggunakan media sebagai berikut.



Gambar 3. Implementasi Media KHS

Pengembangan media KHS dilakukan dengan membuat desain media menggunakan aplikasi canva. Jika desain media telah selesai dibuat, maka nantinya

akan divalidasi terlebih dahulu oleh dosen validasi. Instrumen penelitian terlebih dahulu divalidasi oleh validator instrumen yaitu Ibu Dr. Ika Maryani, M.Pd. Validasi ahli media dilakukan oleh Bapak R. Wisnu Wijaya Dewojati, M.Pd, ahli materi dilakukan oleh Bapak Aprida Agung Priambadha, M.Or, dan ahli bahasa dilakukan oleh Bapak Fendy Yogha Pratama, M.Pd.

Pengembangan media KHS materi PHBS tentang makanan sehat siswa kelas I SD Muhammadiyah Mrisi dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah model pengembangan ADDIE. Pertama: melakukan analisis kebutuhan media dan analisis karakteristik siswa kelas I SD Muhammadiyah Mrisi. Kedua: merancang media yang akan diproduksi. Ketiga: adalah langkah pengembangan, dimana pengembangan ini dilakukan oleh validasi ahli bahasa, ahli materi, dan ahli media untuk dijadikan desain produk yang dibuat menjadi produk yang nyata. Setelah mendapatkan saran dan komentar dari para ahli, maka produk ini akan dilakukan revisi kembali agar menjadi media yang jauh lebih baik. Hasil yang didapatkan dari penilaian para ahli dalam pengembangan media KHS materi PHBS tentang makanan sehat siswa kelas I SD Muhammadiyah Mrisi secara keseluruhan sebagai berikut.

Tabel 4. Data Hasil Penilaian Para Ahli

No	Aspek Uji Produk	Nilai	Kategori
1.	Uji Ahli Media	93,33	Sangat Baik
2.	Uji Ahli Materi	91	Sangat Baik
3.	Uji Ahli Bahasa	88	Sangat Baik
	Jumlah Nilai	272,33	Sangat Baik
	Rata-rata Nilai	90,77	

Keempat: adalah implementasi atau penerapan produk ke lapangan secara langsung kepada siswa kelas I SD Muhammadiyah Mrisi. Data hasil penilaiannya sebagai berikut.

Tabel 5. Data Hasil Respon Siswa

No	Aspek Uji Produk	Nilai	Kategori
1.	Siswa	100	Sangat Baik
	Jumlah Nilai	100	Sangat Baik
	Rata-rata Nilai	100	

Kelima: adalah evaluasi media KHS materi PHBS tentang makanan sehat siswa kelas I SD Muhammadiyah Mrisi. Evaluasi ini diperoleh berdasarkan saran dan komentar para ahli dan siswa. Dapat disimpulkan bahwasanya media KHS materi PHBS tentang makanan sehat siswa kelas I SD Muhammadiyah Mrisi memiliki kualitas yang sangat baik untuk digunakan sebagai media yang bisa membantu guru dan siswa saat pembelajaran materi PHBS tentang makanan sehat. Maka, nantinya guru dan siswa akan terbiasa hidup sehat dengan mengkonsumsi makanan sehat.

Berdasarkan informasi dari Tabel 4 dan Tabel 5 bahwasanya media KHS mendapatkan hasil validasi dari ahli media sebesar 93,33% dalam kategori sangat baik, ahli materi mendapatkan nilai 91% dalam kategori sangat baik, dan ahli bahasa mendapatkan nilai 88% dalam kategori sangat baik. Sehingga mendapatkan skor keseluruhan dari validasi ahli yaitu 272,33 dengan rata-rata nilai 90,77% dalam kategori sangat baik dan memiliki kualitas sangat baik untuk digunakan uji coba. Setelah diuji cobakan kepada siswa kelas I mendapatkan skor keseluruhan 112 dari 14 siswa dengan rata-rata nilai 100 dalam kategori sangat baik digunakan sebagai media dan sumber belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media KHS materi PHBS tentang makanan sehat siswa kelas I SD Muhammadiyah Mrisi diambil simpulan sebagai berikut.

1. Interaksi antara pendidik dan peserta didik dapat menghasilkan proses pembelajaran yang baik melalui media KHS yang merupakan media visual

- diam berisikan macam-macam gambar, pengertian, dan manfaat (sayur, buah, lauk pauk, dan makanan pokok).
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian media didapatkan nilai 93,33 kategori “sangat baik”, ahli materi didapatkan nilai 91 kategori “sangat baik”, dan ahli bahasa didapatkan nilai 88 kategori “sangat baik”. Skor keseluruhan dari validasi ahli yaitu 272,33 dengan rata-rata nilai 90,77 kategori “sangat baik” digunakan uji coba.
 3. Setelah diuji cobakan kepada siswa kelas I mendapatkan jumlah keseluruhan 112 dengan rata-rata nilai 100 kategori “sangat baik”. Dinyatakan media KHS materi PHBS tentang makanan sehat untuk siswa kelas I SD Muhammadiyah Mrisi memiliki kualitas yang sangat baik digunakan untuk media belajar bagi guru dan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Parihin, Rusandi, H., dan Suriyati. 2023. Problema guru dalam mengatasi masalah kesulitan belajar siswa kelas VII MTs. *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan*. 5(1), 44-50.
- Agustin, E. dan Wintarti, A. 2021. Pengembangan media pembelajaran mobile learning berbasis android pada materi pola bilangan. *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*. 7(1), 10–23.
- Agustia, E. 2023. Merancang alat permainan edukatif (APE) bagi anak usia dini. *Jurnal Egileaner*. 1(1), 1–9.
- Baba, D. N. 2022. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Maa Covid-19 SD Pelangi Dharma Nusantara Tahun 2022*. Skripsi pada Program Sarjana. Denpasar: Poltekkes Denpasar
- Elvira, E. 2021. Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan dan Cara Mengatasinya. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*. 16(2), 93–98.
- Fadli, M. R. 2021. Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*. 21(1), 33–54.
- Irmayanti, R. P., Kristiantari, M. G. R. dan Ganing, N. N. 2022. Scrapbook sebagai media pembelajaran tematik tema makanan sehat subtema 1 pembelajaran 2 siswa kelas V SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(3), 1393–1402.
- Kristina, F., Wicaksono, A. G., dan Widyaningrum, R. 2023. Pengaruh penggunaan alat peraga perpindahan kalor terhadap hasil belajar siswa pada tema 6 subtema 2 muatan pelajaran IPA kelas VA SD Negeri Mojosongo III tahun pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 7(1), 3079–3084.

- Melisa, A. D., dan Fadlan, M. N. 2023. Pengembangan video animasi berbantuan doratoon pada tema makanan sehat di kelas V sekolah dasar. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 4(2), 901–908.
- Nita, S. dan Putri, W. S. A. 2023. Pengembangan Bahan Ajar Pengantar Teknologi Informasi Berbasis Virtual Learning. *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik*. 2(1), 117–125.
- Nursoba, W., Angga, P. D., dan Tahir, M. 2023. Pengembangan media piramida makanan sehat bagi peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. 9(2), 1071–1081.
- Pradiani, N. P. W., Turmuzi, M., dan Fauzi, A. 2023. Pengembangan media pembelajaran pop-up book materi bangun ruang pada muatan pembelajaran matematika kelas V sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 8(3), 1456–1469.
- Rahmawati, A. Y. 2020. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Tangga Pintar dan Ular Tangga Pintar pada Penjumlahan dan Pengurangan terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 pada Pembelajaran Matematika di MI Ma'arif Polorejo Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi pada Program Sarjana. Ponorogo: Intitut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Santi, Ramli, H., dan Swardin, L. O. 2022. Penyuluhan dan praktek perilaku hidup bersih dan sehat di SD Islam Cokroaminoto 1. *ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. 3(1), 119-128.
- Sari, D. L. 2022. *Pengembangan Media Pembelajaran Sparkol Videoscribe Berbasis Socio Scientific Issues pada Materi Pemanasan Global di SMP Kelas VII*. Sripsi pada Program Sarjana. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Sinaga, H. dan Fidorova, Y. 2023. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa siswi di lingkungan SMA Pancur Batu Sumatra Utara menggunakan metode PRISMA. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 1(4), 223–230.
- Suryana, A. C. 2021. 2021. Komparasi implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*. 6(4), 7174–7187.
- Tunggadewi, I, N. 2018. *Pengembangan Video Tutorial Untuk Pembuatan Media Pembelajaran Menggunakan Software*. 1 (3), 15-20.
- Wahida, N. 2023. *Pengembangan Media Piramase (Piramida Makanan Sehat) Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran PJOK SD Negeri 1 Lembah Sari*. Skripsi pada Program Sarjana. Lombok Barat: Universitas Mataram.
- Winatha, R. K. dan Ariningsih, K. A. 2020. Persepsi mahasiswa terhadap penerapan gamifikasi dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 17(2), 265–274.